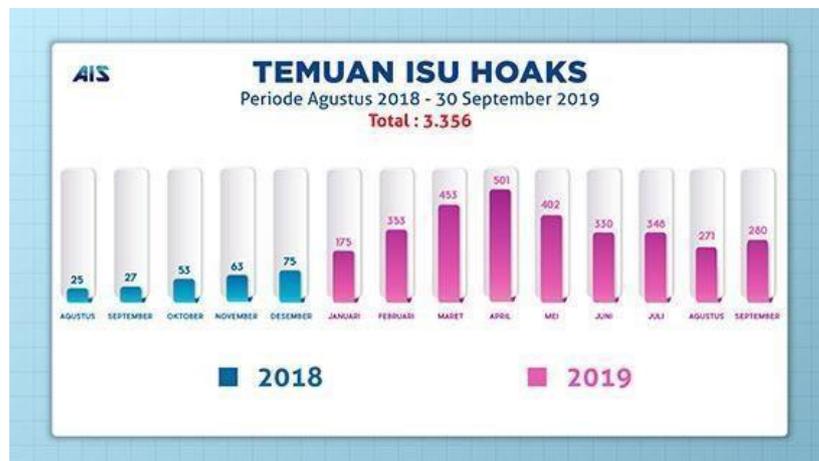


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena hoaks seakan tidak mudah untuk dihindari mengingat penyebaran berita dapat dengan mudah menyebar di media. Hoaks merupakan manipulasi keterangan atau informasi yang sengaja dilakukan dan bertujuan untuk memberikan pengakuan atau pemahaman yang salah. Masih banyak masyarakat yang mudah terpengaruh oleh suatu berita tanpa mencari tahu kebenaran akan berita tersebut dapat menjadi suatu permasalahan. Berita hoaks bisa menggiring opini masyarakat serta dapat menimbulkan keresahan. Selain itu, hoaks juga mengakibatkan kemarahan emosi masyarakat, dan bisa berdampak merugikan siapa saja yang menjadi objek pemberitaan tersebut, dan menimbulkan konflik berkepanjangan (kompasiana.com).



Gambar 1.1 Temuan Isu Hoaks di Indonesia Tahun 2018 2019
Sumber : aptika.kominfo.go.id
(diakses pada 23 Oktober pukul 23:34 WIB)

Dapat dilihat pada gambar di atas bagaimana isu hoaks di Indonesia sejak Agustus 2018 hingga April 2019. Dari data di atas dapat kita lihat bahwa isu hoaks di Indonesia mengalami peningkatan sangat signifikan terjadi pada bulan Januari dan Februari 2019. Seperti dilansir wartaekonomi.co.id bahwa isu hoaks mulai meningkat menjelang tahun politik.

Salah satu pemberitaan kasus hoaks yang sedang viral yaitu, berita Veronica Koman. Masalah berawal dari kerusuhan di asrama mahasiswa Papua di Surabaya, pada 16 Agustus 2019. Berita insiden yang terjadi di asrama Papua di Surabaya sangat menghebohkan publik dan memicu banyak aksi kerusuhan di beberapa kota di provinsi Papua. Insiden ini juga memunculkan ujaran-ujaran kebencian dan rasisme terhadap masyarakat Papua. Veronica Koman melakukan ujaran provokasi dan hoaks kepada masyarakat khususnya masyarakat Papua melalui akun twitternya.

Seperti yang dilansir Detik.com pada 4 September 2019, Polda Jawa Timur kemudian menetapkan Veronica Koman sebagai tersangka penyebaran berita hoaks dan provokasi pada insiden tersebut. Veronica Koman aktif mengunggah konten seruan untuk melakukan mobilisasi aksi ke jalan di Jayapura dan sejumlah kota di Papua dan mengunggah beberapa berita hoaks, yaitu kabar polisi menembaki asrama Papua di Surabaya, hingga 43 mahasiswa Papua yang ditangkap tanpa alasan yang jelas, kemudian anak-anak tidak makan selama 24 jam haus dan terkurung.



Gambar 1.2 Akun Twitter Veronica Koman
Sumber : [twitter.com//veronicakoman](https://twitter.com/veronicakoman)
(diakses pada 24 September 2019 pukul 11:09 WIB)

Kasus Veronica ini mendapat perhatian dari ahli independen di bawah naungan Komisi Tinggi Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Mendesak pemerintah Indonesia untuk melindungi hak asasi Veronica Koman atas nama kebebasan berekspresi. Desakan itu dimuat dalam laman resmi *Office of the "United*

Nations High Commissioner for Human Rights'' (OHCHR) atau Komisaris Tinggi Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Hak Asasi Manusia. Karena setelah insiden asrama Papua di Surabaya tersebut Polda Jawa timur, menetapkan Veronica Koman sebagai tersangka atas tuduhan menyebarkan konten provokasi dan hoaks. Veronica Koman tidak pernah hadir di Mapolda Jawa Timur untuk memenuhi panggilan. Polisi sebelumnya sudah memberikan surat panggilan pertama yang ditujukan di dua rumah keluarganya di Jakarta Barat dan Jakarta Selatan. Saat ini diketahui bahwa Veronica Koman berada di Australia, hingga akhirnya polisi resmi menerbitkan DPO untuk Veronica Koman seperti yang dilansir pada Detik.com pada tanggal 20 September 2019.

Berita mengenai insiden kerusuhan yang terjadi di asrama Papua di Surabaya sangat menghebohkan publik lalu, dampak yang dilakukan Veronica Koman memicu banyak aksi kerusuhan di beberapa kota di provinsi Papua. Kasus ini juga memunculkan ujaran-ujaran kebencian dan rasisme terhadap masyarakat Papua. Veronica Koman dijerat dengan pasal berlapis yakni UU Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), KUHP 160 tentang menghasut di muka umum, UU 1/1946 tentang penyebaran informasi bohong, dan UU 40/2008 tentang rasis dan etnis. Setelah dijadikan tersangka Veronica Koman tidak datang memenuhi panggilan polisi selama dua kali panggilan, hingga polisi meminta pencabutan paspor Veronica ke Ditjen Imigrasi. Pemintaan ini didasari keberadaan Veronica yang diduga tinggal bersama suaminya, seorang warga negara asing di luar negeri. Selain pencabutan paspor, polisi juga memblokir rekening pribadi Veronica. Veronica Koman dikabarkan menggunakan beasiswa dari pemerintah untuk kuliah namun tak pernah melaporkan aktivitas studinya. Polisi meminta bantuan Interpol untuk mencari Veronica karena berada di luar negeri. Dalam prosesnya, polisi juga mengirimkan surat ke pihak Divisi Hubungan Internasional Polri untuk menerbitkan *red notice* atau permintaan untuk menemukan dan menahan sementara terhadap seseorang yang berada di luar negeri hingga melakukan ekstradisi. Polisi resmi menerbitkan daftar pencarian orang (DPO) kepada Veronica Koman pada Jumat tanggal 20 September 2019.

Seiring dengan perkembangan teknologi serta kemudahan dalam penggunaannya menjadikan media *online* menjadi media penyebaran berita yang sangat berpengaruh pada masyarakat saat ini. Penyebaran berita melalui media *online* tidak hanya dilakukan oleh media-media komunikasi yang sudah terpercaya, namun

saat ini semua orang juga dapat berperan dalam penyebaran informasi. Informasi-informasi yang disebar oleh individual inilah yang lebih sering tidak memiliki tanggung jawab atas kebenaran informasi tersebut, sehingga informasi tersebut menjadi berita hoaks.

Tabel 1. 1
Daftar Portal Media *online* dan Jumlah Berita Kasus Veronica Koman
(Periode 4 September – 5 Oktober 2019)

Nama Situs Berita	Jumlah Berita
Tribunnews.com	103
Detik.com	95
Kompas.com	85
Okezone.com	45
Liputan6.com	61

(Sumber : Olahan Penulis 2019)

Alasan peneliti menggunakan portal media *online* Tribunnews.com dan Detik.com karena peneliti telah melakukan pra-reset dengan mendata berita kasus Veronica Koman pada beberapa portal populer media *online* di Indonesia dimulai pada tanggal 4 September - 5 Oktober 2019 seperti tabel di atas, Tribunnews.com telah memuat sebanyak 103 berita dan menjadi portal berita yang paling banyak memberitakan kasus Veronica Koman lalu Detik.com memuat 95 berita di periode bulan September - Oktober. Untuk pendataan kasus Veronica Koman maka Tribunnews.com mencapai urutan pertama dan Detik.com di urutan kedua. Oleh karena itu kedua situs berita ini menjadi objek riset.

Site	Daily Time on Site	Daily Pageviews per Visitor	% of Traffic From Search	Total Sites Linking In
1 Okezone.com Okezone Portal Berita Online Indonesia Berita Terbaru Hari Ini Terkini Terhangat Nasional L...More	5:21	4.68	24.40%	16,420
2 Google.com Enables users to search the world's information, including webpages, images, and videos. Offers...More	9:45	13.55	0.50%	2,155,753
3 Tribunnews.com TRIBUNNEWS.COM : Berita Terkini Indonesia Diterbitkan TRIBUN- Network "The National's Loca...More	3:49	1.87	63.30%	36,668
4 Youtube.com YouTube is a way to get your videos to the people who matter to you. Upload, tag and share your...More	9:20	5.85	13.00%	1,675,295
5 Detik.com detikcom is pioneer online media company in Indonesia, provides the most updated & compre...More	8:58	4.84	22.70%	51,691
6 Liputan6.com KLY KapanLagi Youiverse: Situs berita Indonesia seputar peristiwa hari ini, politik, bisnis, o...More	4:49	2.24	50.90%	21,236
7 Kompas.com Berita Indonesia terkini terpercaya, dan terpopuler, politik, ekonomi, tekno, otomotif, dan oia...More	5:36	2.29	35.90%	41,020
8 Sindonews.com Portal Berita Indonesia memaikan berita terkini dan terpercaya	3:24	2.18	48.90%	4,926

Gambar 1.3 Portal Topsite Indonesia
Sumber : alexa.com
(diakses pada tanggal 24 September 2019 11:20 WIB)

Penulis juga memilih menggunakan portal media Tribunnews.com dan Detik.com karena termasuk dalam situs berita terpopuler di Indonesia, berdasarkan dari data situs website terpopuler di Indonesia yang ditampilkan oleh Alexa.com Tribunnews.com dan Detik.com berada di peringkat 10 besar. Tribunnews.com mencapai ranking ke tiga sementara di Detik.com mencapai ranking ke lima.

Dalam teori agenda setting yang dikemukakan oleh Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw (Nurudin, 2007,195), media mempunyai kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tersebut. Media mengatakan pada khalayak apa yang penting dan tidak penting serta mengatur apa yang harus dilihat dan tokoh siapa yang harus didukung. Setiap media massa membingkai pemberitaan mengenai Veronica Koman berbeda-beda dan memiliki pandangan yang berbeda mengenai suatu kejadian yang dituangkan melalui sebuah berita. Dalam pemberitaan ini media massa tidak hanya berfungsi sebagai pemberi informasi, melainkan juga sebagai alat kontrol sosial. Media sering dimanfaatkan sebagai wadah untuk pembelaan maupun kebenaran, sekaligus untuk membentuk opini publik.

Penelitian ini menggunakan analisis *framing*, keunikan analisis *framing* adalah cara membedah ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Dengan kata lain,

framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Sobur, 2012:162). Dalam kata lain cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta menimbulkan makna berita yang berbeda bagi media yang berbeda.

Model analisis yang digunakan peneliti untuk menganalisis pemberitaan Veronica Koman adalah analisis model *framing* Robert N. Entman. Model analisis ini menekankan seleksi isu atau penonjolan aspek-aspek tertentu. Dalam praktiknya, *framing* dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain, dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok Eriyanto (2012: 221). Dari proses yang dilakukan ada bagian berita yang di masukan, ada juga berita yang dikeluarkan. Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan. Wartawan setidaknya memilih aspek tertentu dari suatu isu.

Framing model Robert N Entman digunakan peneliti untuk melihat fakta-fakta apa yang ditekankan dan bagaimana media massa berperan dalam membingkai permasalahan terkait kasus tersangka hoaks Veronica Koman. Untuk itu peneliti memilih judul “**Analisis Framing Pemberitaan Veronica Koman di Media Online**”

12 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah peneliti sampaikan, terdapat fokus penelitian yaitu: Bagaimana Detik.com dan Tribunnews.com sebagai media *online* membingkai pemberitaan Veronica Koman periode 4 September –5 Oktober 2019 dengan menggunakan metode Robert N. Entman.

13 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah peneliti sampaikan, maka Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Define Problems* mengenai pemberitaan kasus hoaks Veronica Koman?
2. Bagaimana *Diagnose Causes* mengenai pemberitaan kasus hoaks Veronica Koman?

3. Bagaimana *Make Moral Judgment* mengenai pemberitaan kasus hoaks Veronica Koman?
4. Bagaimana *Treatment Recommendation* mengenai pemberitaan kasus hoaks Veronica Koman

14 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah penulis sampaikan, fokus penelitian dan juga identifikasi masalah, dari itu tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana *Define Problems* mengenai pemberitaan kasus hoaks Veronica Koman.
2. Untuk mengetahui *Diagnose Causes* mengenai pemberitaan kasus hoaks Veronica Koman.
3. Untuk mengetahui *Make Moral Judgment* mengenai pemberitaan kasus hoaks Veronica Koman
4. Untuk mengetahui *Treatment Recommendation* mengenai pemberitaan kasus hoaks Veronica Koman

15 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu:

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi pada bidang kajian ilmu komunikasi untuk menganalisis metode *framing*

1.5.2 Aspek Praktis

Dapat memberikan suatu pemahaman dan pengetahuan secara lebih mengenai konsep pembingkaiian berita atau *framing* pada media pemberitaan. Dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau bahan kajian bagi penelitian selanjutnya dengan tema atau bahasan yang serupa.

16 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan secara *online*, yaitu dengan mengakses situs portal berita tribunnews.com dan Detik.com

1.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan September 2019, hingga perkiraan selesai bulan Februari 2020

Tabel 1. 2
Rencana Tahapan Penelitian

No	Tahapan	Sept 2019	Okt 2019	Nov 2019	Des 2019	Jan 2020	Feb 2020	Mar 2020	Apr 2020
1.	Persiapan penyusunan proposal skripsi bab1-3								
2.	Pengajuan proposal								
3.	Revisi proposal								
4.	Analisis data								
5.	Tahapan penyusunan hasil penelitian								
4	Sidang skripsi								

Sumber : Olahan penulis 2019

17 Sistematika Penelitian

Sistematika ini dilakukan untuk menjadikan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sistematika penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, objek penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, lokasi dan waktu penelitian dan sistematika penelitian

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdapat uraian umum tentang teori-teori yang digunakan dan literatur yang berkaitan dengan penelitian sebagai acuan perbandingan dalam meneliti masalah yang terjadi sehingga akan diperoleh gambaran yang cukup jelas.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang paradigma penelitian, metode penelitian, objek dan subjek penelitian, unit analisis data, pengumpulan data primer dan skunder, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang proses analisa dan pembahasan makna objek dengan teori yang bersangkutan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan terhadap hasil pembahasan dan memberikan masukan serta saran yang dapat diimplementasikan bagi perusahaan ataupun lembaga masyarakat lainnya.